

ALASAN MEDIS DENGAN *SELF EFFICACY* DALAM PEMILIHAN KB

Aris Noviani, Uji Utami, N Kadek SEP

STIKes Mitra Husada Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar belakang: keluarga berencana adalah bagian layanan kesehatan reproduksi guna menunda, menjarangkan atau tak menginginkan hamil memakai kontrasepsi. Kenaikan yang tidak signifikan, seperti halnya yang terjadi pada tahun 2000 dan 2019 diseluruh dunia yakni prevalensi kontrasepsi modern pada wanita usia subur sejumlah 2,1% dari 55,0% jadi 57,1%. PUS yang tak menggunakan program Keluarga Berencana *Unmeet Need* sebanyak 12,4%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi alasan medis dengan *self efficacy* dalam pemilihan KB di RSIA Dian Pertiwi. Metode survey dengan pendekatan cross sectional dan tehnik total sampel 80 pasangan usia subur dipilih sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas realibitasnya. Uji *chi square* digunakan dalam menganalisa data penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan sebagian responden punya alasan medis dengan riwayat persalinan dan memiliki *self efficacy* tinggi terhadap pemilihan KB sebanyak 36 responden (45%), dan hasil uji didapatkan $p= 0,038 <0,005$. Ada korelasi alasan medis dengan *self efficacy* dalam pemilihan KB.

Kata kunci: alasan medis, *self efficacy*, pemilihan KB

CORRELATION OF MEDICAL REASONS TO *SELF EFFICACY* IN CHOICE OF FAMILY PLANNING

Aris Noviani, Uji Utami, N Kadek SEP

Abstract

Background: family planning is part of reproductive health services to prevent, space or prevent pregnancy using contraception. An insignificant increase, as occurred in 2000 and 2019 throughout the world, is the prevalence of modern contraception in women of childbearing age by 2.1% from 55.0% to 57.1%. PUS who do not use the Unmeet Need Family Planning program are 12.4%. The aim of this research was to determine the correlation between medical reasons and self-efficacy in choosing family planning at RSIA Dian Pertiwi. The survey method used a cross sectional approach and a total sample technique of 80 couples of childbearing age were selected as research subjects. The data was collected using a questionnaire whose validity and reality had been tested. The chi square test was used to analyze this research data. The research results shown were that some respondents had medical reasons for the delivery and had high self-efficacy regarding the choice of family planning as many as 36 respondents (45%), and the test results obtained were $p= 0.038 <0.005$. There is a correlation between medical reasons and self-efficacy in choosing family planning.

Keywords: medical reasons, self-efficacy, choice of family planning

Korespondensi: Aris Noviani. Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Karanganyar, Indonesia. Email: arisnoviani1@gmail.com

LATAR BELAKANG

Keluarga berencana ialah bagian layanan kesehatan reproduksi menunda atau tak menginginkan hamil memakai kontrasepsi (Marliana, 2022).

Data WHO memperlihatkan pada 2019, ada 1,9 miliar sejumlah Wanita/perempuan usia subur, 1,1 miliar orang perlu merencanakan keluarga, 842 juta memakai kontrasepsi, serta 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Persentase penduduk yang mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah 75,7%. Meski mengalami sedikit peningkatan, namun belum cukup signifikan untuk dianggap signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan prevalensi metode KB modern pada ibu hamil di dunia dari tahun 2000 serta 2019, yaitu 2,1% dari total penduduk dari 55,0% menjadi 57,1% (WHO, 2020). PUS tak memakai program Keluarga Berencana Unmet Need sebanyak 12,4% (Rohani *et al.*, 2020).

Adanya kejadian COVID-19 di Indonesia mengakibatkan kepanikan diseluruh lapisan masyarakat dan dan mempengaruhi seluruh sektor kerja salah satunya pada pemakaian alat kontrasepsi. Program Bangga kencana harus dilakukan oleh masyarakat dengan mentaati protokol kesehatan. BKKBN tahun 2020 melaporkan terjadi penurunan pemakaian alat kontrasepsi hampir 40% serta berlangsung di semua provinsi di Indonesia. Ini bisa mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan peningkatan jumlah kelahiran (baby booms) (Kemenkes RI, 2020).

Berbagai penelitian di beberapa negara yang belum maju/ masih dalam tahap berkembang, misalnya India, Iran, Ethiopia, Shire, Bangladesh, Kamboja serta Pakistan, telah mengidentifikasi faktor yang memberi pengaruh

pemakaian kontrasepsi di pasangan yang memiliki anak, antara lain usia, agama, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan diri, peran suami, keluarga, dan akses pada pekerjaan, penyedia layanan, komunikasi antar mitra, keyakinan serta norma, serta pembuat kebijakan yang mempertimbangkan aspek sosial ekonomi masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Lambatnya peningkatan ini karena berbagai faktor termasuk terbatasnya pilihan metode, terbatasnya ketersediaan layanan, utamanya pada generasi muda, status sosial-ekonomi serta perkawinan pengguna, ketakutan mereka terhadap dampaknya, sifat budaya atau agama dari layanan tersebut, kualitas layanan yang ada, dan subjek layanan serta sifatnya yang berbasis gender (Reva, 2019).

Guna mengantisipasi *baby boom*, BKKBN terus memanfaatkan alat kontrasepsi serta obat selama epidemi, termasuk metode KB keliling, PUS yakni salah satu contohnya. Selain itu, BKKBN memanfaatkan fakta Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki jumlah siswa yang banyak, membuat video yang populer di kalangan masyarakat, berkolaborasi dengan bidan dalam rangka memberikan informasi gratis mengenai keluarga berencana, mereka mendorong distribusi alat kontrasepsi kepada penerimanya secara gratis. Seluruh kegiatan diadakan dengan melaksanakan protokol kesehatan saat pandemi, memakai APD, masker serta jaga jarak (Kemenkes RI, 2020).

Tujuan pendampingan perempuan EFA adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan alat kontrasepsi guna mengurangi efek baby boomer. Penggunaan alat kontrasepsi yang berjangka panjang sangat penting untuk wanita usia subur mempunyai resiko tinggi pada

ketika melahirkan, hal ini dikarenakan faktor risiko perempuan/ wanita usia subur bersifat negatif dan bisa mengakibatkan komplikasi ibu dan bayi, dan bisa diobati sebelum melahirkan.

Pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang ialah pilihan paling tepat menjawab kebutuhan metode kontrasepsi jangka panjang pada kelompok rentan. Ada beragam faktor yang mendorong WUS di pemilihan kontrasepsi, apakah pemilihan ini didasarkan pada pengetahuan serta keyakinan pribadi, pemilihan itu sesuai tujuan akhir fungsi kontrasepsi yakni menaikkan status kesehatan reproduksi. Faktor yang melandasi perilaku dibagi menjadi dua, yakni penyebab internal serta eksternal (Tarsikah and Nurvitasari, 2020). Faktor internal yaitu usia, *self efficacy*, riwayat persalinan sebelumnya, menyusui, pemahaman terkait jarak kehamilan, serta sikap pada perilaku guna memutuskan jarak kehamilan keberhasilan, sedangkan faktor eksternal yaitu ketersediaan KB, jarak/aksesabilitas, tenaga Kesehatan dan lainnya.

Hasil penelitian (Nurani, 2017) menyatakan makin tinggi *self efficacy* WUS memakai kontrasepsi IUD. Peran *self efficacy* pada orang terkait perilaku serta memberi hasil perilaku yakni pemakaian kontrasepsi. Dengan *self efficacy* yang tinggi, orang akan menjadi *confident* kemantaban yang baik dalam meningkatkan kemampuan diri menuju perubahan ke arah positif (Sundari, 2017).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi alasan medis dengan *self efficacy* dalam pemilihan KB di RSIA Dian Pertiwi.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini yakni analitik *cross sectional*. Variabel penelitian adalah alasan medis dan *self efficacy* dalam pemilihan KB. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square* dengan menganalisa *CI* untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini mendapat persetujuan dari komisi etik STIKes Mitra Husada Karanganyar dengan nomor 068/KEPK-STIKes MHK/EC/VI/2023 serta menggunakan aplikasi *Mendeley* untuk penulisan referensi.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi penelitian adalah pasangan usia reproduksi yang datang untuk ber-KB dengan sampel semua pasangan usia subur di RSIA Dian Pertiwi. Teknik sampling dipakai yakni total sampling berjumlah sampel sebanyak 80 responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat kami paparkan sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Umur:		
<20 th	8	10
20-45 th	66	83
>45 th	6	7
Pendidikan		
Terakhir:		
Rendah	39	49
Menengah	29	36
Tinggi	12	12
Total	80	100

Tabel 1 memperlihatkan mayoritas responden adalah berusia 20 - 45 tahun sebesar

83% dan mayoritas responden punya pendidikan terakhir SMA sebesar 49%.

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian tentang korelasi alasan medis dengan *self efficacy* dalam pemilihan KB di RSIA Dian Pertiwi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Korelasi Alasan Medis dengan Self Efficacy

Alasan Medis	Self Efficacy				P value	CI
	Rendah		Tinggi			
	jumlah	%	jumlah	%		
Riwayat persalinan	12	60	36	60		
Riwayat komplikasi	2	10	5	8		
Riwayat penyakit PMS	2	10	1	2		
Riwayat kehamilan abnormal	0	0	14	23	0,038	0,336
Riwayat kesehatan lain	4	20	4	7		
Total	20	100	60	100		

Berdasarkan Tabel 2 maka bisa disimpulkan mayoritas responden memiliki alasan medis dengan riwayat persalinan memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 36 responden (60%). Hasil uji *chi square* dari penelitian ini yakni $p = 0,038 < p (0,05)$ hingga bisa diambil kesimpulan bahwa ada korelasi alasan medis terhadap *self efficacy* dalam pemilihan KB. CI dalam penelitian ini yaitu 0,336 hal ini berarti bahwa kekuatan dalam hubungan antara alasan medis terhadap *self efficacy* dalam pemilihan KB memiliki hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan umur responden yakni dengan total 80 responden, umur responden terbanyak yaitu 20-45 tahun sebanyak 66 responden (83%).

Responden mayoritas ada di masa subur memperlihatkan responden ialah sasaran tepat. Usia adalah jangka waktu sejak tanggal lahir hingga peristiwa tertentu, biasanya tanggal pengumpulan data. Usia ialah ciri individu terkait satuan ukuran (Eliarti, 2022).

Kemudahan dalam menerima informasi terjadi pada usia yang

reproduktif. Hal ini dikarenakan di rentang usia tersebut responden cenderung lebih aktif dalam mengikuti perkembangan berbagai informasi melalui berbagai media, berbeda halnya dengan usia yang tua lebih cenderung sulit bahkan sudah tidak tertarik dengan informasi atau hal baru. Seseorang yang berusia lebih muda dianggap memiliki kesadaran akan pengetahuan yang lebih baik, namun pada kenyataannya usia tidaklah menjadi faktor penentu dari kesadaran (*awareness*) seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi (Eliarti, 2022).

Level pendidikan ibu ialah pendidikan formal terakhir yang sudah diselesaikan responden. Dari Tabel 1 mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 39 responden (49%). Selaras dengan penelitian (Reva, 2019) dimana pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih jenis kontrasepsi.

Pendidikan yang tinggi lebih mudah mendapat ide baru dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.

Hasil uji *chi square* korelasi alasan medis terhadap *self efficacy* dalam pemilihan KB $p = 0,038 < p (0,05)$ hingga bisa diambil kesimpulan ada korelasi antara alasan medis terhadap *self efficacy* dalam pemilihan KB.

Hasil penelitian (Fabanjo *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa ada kaitannya antara riwayat kesehatan/ alasan medis/ status kesehatan dengan pemilihan KB. Ini selaras juga hasil penelitian (Kristianti S., 2022) mengatakan terdapat pemilihan KB juga dipengaruhi oleh factor status Kesehatan dan persepsi diri/ *Self efficacy*.

Sejalan dengan penelitian (Kristianti, 2022) yang menerangkan bahwa akseptor punya *Self efficacy* tinggi punya perilaku 5 kali lebih baik dibanding dengan akseptor yang punya *Self efficacy* rendah. *Self efficacy* tinggi atau lebih percaya pada kapasitas mengubah perilaku, seseorang bisa melakukan tindakan positif serta merubah perilakunya (Tarsikah dan Nurvitasari, 2020).

Keyakinan perempuan pada kapasitas pribadi untuk memulai kontrasepsi, menjaga ketepatan metodologi dan memakai kontrasepsi jangka panjang. berkaitan dengan kapasitas alat kontrasepsi. Perilaku individu dipengaruhi nilai yang dirasakan orang, literatur menunjukkan hubungan kuat efikasi diri

kontrasepsi dan perilaku kontrasepsi (Tarsikah and Nurvitasari, 2020).

Faktor keyakinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pribadi termasuk dalam memilih metode kontrasepsi baik itu Non MKJP maupun MKJP. Ketika akseptor memahami harapannya sendiri terhadap metode kontrasepsi, kemudian menentukan pilihan, berarti telah mampu menilai kepercayaan dirinya. Peningkatan *Self efficacy* akseptor akan mempengaruhi pilihan KB MKJP karena cara ini lebih efektif dan efisien dalam mencegah kehamilan. Tingkat efikasi diri mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan yang mempunyai berbagai konsekuensi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan motivasi kepada akseptor terkait dengan efikasi diri dalam memilih metode kontrasepsi.

Alasan medis dapat mempengaruhi *self efficacy* seorang akseptor KB, karena hal ini berkaitan erat dengan keharmonisan dalam rumah tangga. Pemilihan KB khususnya KB permanen harus mendapatkan persetujuan dua belah pihak baik suami istri. Keterlibatan tenaga kesehatan erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan effikasi diri dari pasangan usia subur untuk memutuskan kontrasepsi apa yang dipakai dan tidak menjadi berbagai masalah terutama masalah kesehatan dikemudian harinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan ada korelasi alasan medis dengan *self efficacy* dalam pemilihan KB di RSIA Dian Pertiwi. Mayoritas responden yang memiliki alasan medis dengan riwayat persalinan memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 36 responden (60%).

SARAN

Peran serta seluruh lapisan masyarakat perlu ditingkatkan kembali melalui berbagi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliarti, Y. (2022) 'Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), pp. 137–136. Available at: <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.398>.
- Fabanjo, I.J. *et al.* (2021) 'Karakteristik Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Wanita Usia Subur di Puskesmas Amban Manokwari Papua Barat', *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), pp. 1–12.
- Kemendes RI (2020) 'Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19', *Kemendes RI*, p. 5.
- Kristianti, S. (2022) 'Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Mendapatkan Layanan Kontrasepsi Masa Pandemi Di Sukorame Kediri', *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11, pp. 29–36.
- Marliana, S. (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2022*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurani, D.I. (2017) 'Efficacy With The Choice Of Iud Contraception Among', *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Abstract* [Preprint].
- Reva, D.Y. (2019) 'Factors That Influence the Choice of Contraception in Fertile Age Women', *Jiksh*, 10(2), pp. 121–124. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.127>.
- Rohani *et al.* (2020) 'Class model of family planning based on predisposing, enabling and reinforcing factors in improving knowledge, attitude, family support and use of long-term contraception methods in fertile age pair of high risk', *Bali Medical Journal*, 9(1), pp. 143–148. Available at: <https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1727>.
- Sundari, *et al.* (2017) 'The Influential Factors on Counselling Effectiveness Using Decision-Making Tools in Selecting Long-Term Contraceptive Methods in Kendal District', *Indonesian Journal of Medicine*, 02(01), pp. 10–20. Available at: <https://doi.org/10.26911/theijmed.2017.02.01.02>.
- Tarsikah and Nurvitasari, R.D. (2020) 'Self Efficacy Berperan Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) Risiko Tinggi', *Jurnal Perspektif*, 4(4), p. 519.
- WHO (2020) *Family Planning/contraception methods*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.